

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa melalui model *examples non-examples*. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Pemilihan metode ini berdasarkan para ahli yang menyatakan bahwa metode tersebut ditunjukkan untuk memperdalam tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan demi terwujudnya tujuan pembelajaran. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan tidak hanya untuk menguji sebuah perlakuan, tetapi untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa. Peneliti juga mempunyai keyakinan bahwa perlakuan yang akan diujikan, dapat memperbaiki masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini dipilih karena PTK merupakan metode untuk menemukan praktik terbaik di dalam kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus yang saling berkaitan antar siklusnya. Siklus 1 dilakukan berdasarkan studi pendahuluan. Siklus selanjutnya dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Siklus tersebut terus dilakukan sampai masalah yang timbul dapat diatasi atau terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Untuk lebih mengetahui perencanaan dalam penelitian, akan dijelaskan dalam tahapan-tahapan berikut.

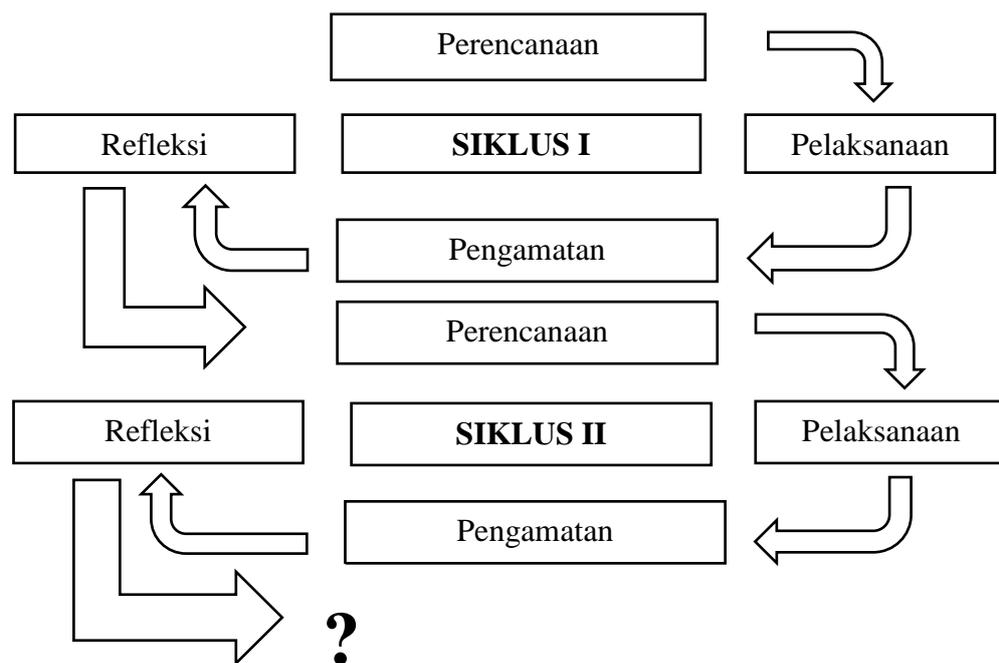
##### 3.2.1 Pra-Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahapan prapenelitian tindakan kelas, ada tiga tahap, yaitu:

- 1) Identifikasi masalah. Dalam hal ini, peneliti menemukan masalah yang menjadi faktor utama. Masalah tersebut selanjutnya diteliti dan ditemukan perbaikannya.
- 2) Analisis masalah. Dalam analisis masalah, peneliti memecahkan masalah yang ditemukan setelah mengidentifikasi dan mengumpulkan data-data yang ditemukan di kelas terlebih dahulu.
- 3) Rumusan masalah. Dalam rumusan masalah, masalah yang telah dianalisis kemudian dirumuskan kembali untuk diteliti dan dibahas dalam penelitian.

### 3.2.2 Pelaksanaan Tindakan Kelas

Model penelitian tindakan kelas memiliki langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Skema model pelaksanaan tindakan kelas dari Arikunto adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 17)

Berikut ini penjelasan tahapan dari gambar di atas.

- 1) Tahap 1: Tahap perencanaan, merupakan tindakan yang dilakukan peneliti dalam menyiapkan segala keperluan yang dapat menunjang jalannya penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti menemukan permasalahan yang perlu untuk diatasi. Kemudian, peneliti membuat rancangan berupa instrumen perlakuan dan instrumen pengamatan untuk mendokumentasikan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung nantinya.
- 2) Tahap 2: Tahap pelaksanaan, adalah tahap saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik pada tahap perencanaan. Tahap ini merupakan penerapan dari rencana tahap pertama dilaksanakan. Guru dapat memodifikasi rancangan yang berupa instrumen perlakuan selama modifikasi tersebut tidak mengubah prinsip dari rancangan awal.
- 3) Tahap 3: Tahap pengamatan, dilakukan oleh para observer saat proses pembelajaran berlangsung. Observer dapat mencatat apa yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Tahap 4: Refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi kekurangan pembelajaran melalui hasil selama pembelajaran berlangsung. Semua hasil pada instrumen ini, direfleksikan sehingga menghasilkan perbaikan-perbaikan untuk siklus selanjutnya.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Bandung, mengenai pemahaman dan kemampuan menyusun teks cerita fantasi dengan model *examples non-examples*. Penentuan subjek penelitian pada kelas tersebut dikarenakan pada pembelajaran menyusun teks cerita fantasi siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Bandung masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Arya Rozza Dewi, 2018

PENGUNAAN MODEL *EXAMPLES NON-EXAMPLES* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 148) mengungkapkan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013, hlm. 192). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan instrumen nontes.

### 3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes untuk mengukur keterampilan siswa dalam menyusun teks cerita fantasi berdasarkan pedoman penilaian pada setiap aspek yang telah ditentukan. Tes ini dilakukan satu kali di setiap siklus. Penelitian ini menggunakan aspek dan pedoman penilaian dalam pembelajaran menyusun teks cerita fantasi, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis**

No.	Aspek Penilaian		Deskripsi Cerita Fantasi	Skor
1.	Judul		Judul yang digunakan menggambarkan keseluruhan isi cerita fantasi yang dibuat.	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik
2.	S T R U K T U	Orientasi	Mengenalkan tokoh, watak tokoh, latar (tempat, suasana, dan waktu).	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik
3.		Komplikasi	Menghadirkan konflik atau masalah-masalah yang menjadi inti cerita. Penulis mengembangkan inti cerita hingga mencapai puncak cerita (klimaks).	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik
4.	U	Resolusi	Menghadirkan	4 = sangat baik

	<b>R</b>		penyelesaian masalah atas konflik-konflik yang ada sebagai penutup cerita.	3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik
5.	Ciri Kebahasaan		Menggunakan sudut pandang penokohan, menggunakan kata sifat, menggunakan kata metafora dan personifikasi, menggunakan kata penghubung, dan terdapat penggunaan dialog langsung dalam cerita.	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik
6.	Amanat/Moral (Tersurat/Tersirat)		Pesan-pesan moral yang dituliskan oleh penulis disampaikan secara tersurat atau tersirat.	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik
7.	Orisinalitas Ide		Karya yang dihasilkan penulis asli hasil idenya sendiri dan belum pernah ada atau hasil modifikasi.	4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik

(Nurgiyantoro, 2001, hlm. 308 dengan modifikasi)

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### 3.4.2 Instrumen Non Tes

Instrumen nontes dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), observasi guru dan siswa, wawancara, dan catatan lapangan. Berikut akan dijelaskan secara lengkap dari instrumen-instrumen tersebut.

#### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.

Arya Rozza Dewi, 2018

PENGUNAAN MODEL EXAMPLES NON-EXAMPLES SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini akan dijabarkan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi di dalam RPP teks cerita fantasi yang akan digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi.	4.4.1 Merencanakan pengembangan cerita fantasi. 4.4.2 Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan teks cerita fantasi.

## 2) Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Lembar observasi terdiri dari dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Bentuk-bentuk instrumennya dapat digambarkan sebagai berikut.

- 1) Lembar Observasi Aktivitas Guru, berfungsi untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model *examples non-examples*.

**Tabel 3.3**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Examples Non-Examples***

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kemampuan Menggunakan Model Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui</li> </ol>		

	<p>LCD.</p> <p>c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.</p> <p>d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.</p> <p>e. Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.</p> <p>f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.</p> <p>g. Setelah semua siswa selesai menyampaikan pendapatnya, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.</p>		
2.	<p>Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model <i>Examples Non-Examples</i></p> <p>a. Membangkitkan siswa dengan tema yang sudah ditentukan.</p> <p>b. Menyajikan gambar fantasi yang sesuai dengan kemampuan/wawasan siswa.</p> <p>c. Menugaskan siswa untuk memaparkan pendapatnya sesuai dengan gambar yang dilihat.</p>		

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa, adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini dinilai oleh pengamat (observer) untuk mengamati siswa di kelas selama pembelajaran dengan menggunakan model *examples non-examples* berlangsung.

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan**  
**Pembelajaran Menggunakan Model *Examples Non-Examples***

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		1	2	3	4
Pembelajaran dengan Menggunakan Model <i>Examples Non-Examples</i>	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran menggunakan model <i>Examples Non-Examples</i> ;				
	b. Siswa memperhatikan atau mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru;				
	c. Siswa merumuskan sebuah konsep dari gambar yang telah diamati;				
	d. Siswa mengemukakan hasil analisisnya sesuai gambar yang diamati kedalam sebuah tulisan yang berbentuk teks cerita				

	fantasi;				
	e. Siswa antusias menjelaskan inti dari teks cerita fantasi yang dibuat.				

Keterangan: 4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup; 1 = kurang

- 3) Pedoman Wawancara, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII-G SMP Negeri 2 Bandung:

**Tabel 3.5**

**Lembar Pedoman Wawancara**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana kemampuan menulis siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia?	
Metode/model apa saja yang pernah diterapkan guru dalam pembelajaran menulis?	
Kendala apakah yang dirasakan guru dalam pembelajaran menulis dengan metode/model tersebut?	
Apakah guru mengetahui model <i>examples non-examples</i> ?	

- 4) Catatan Lapangan, dimaksudkan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dan guru yang tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Catatan lapangan ini diisi oleh observer yang mengamati pembelajaran secara langsung sampai tuntas. Catatan lapangan berisi tentang hasil pengamatan, kendala/kesulitan yang terjadi di lapangan, dan solusi/saran.

**Tabel 3.6**  
**Catatan Lapangan**

Hasil Pengamatan	Kendala/Kesulitan	Solusi/Saran

### 3.5 Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Tes, pada penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerita fantasi. Tes tersebut dilakukan pada setiap siklusnya dalam bentuk uraian bebas mengenai gambar fantasi yang ditayangkan. Data tes yang didapatkan digunakan untuk mendapatkan hasil tindakan.
- 2) Observasi dilakukan untuk mengamati jalannya proses penelitian. Observasi dilakukan pada setiap siklusnya untuk digunakan sebagai bahan refleksi.
- 3) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian.
- 4) Catatan Lapangan dimaksudkan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dan guru yang tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Catatan lapangan ini diisi oleh observer yang mengamati pembelajaran secara langsung sampai tuntas.

#### 3.5.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan agar mendapatkan data yang lebih spesifik, sehingga data yang dianalisis bukan lagi berupa data yang mentah. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan beberapa tahap, yaitu analisis data, kategorisasi data, dan interpretasi data.

### 3.5.2.1 Analisis Data

Data yang sudah didapatkan dari tes dan nontes kemudian dianalisis, serta dideskripsikan untuk diinterpretasi. Setelah interpretasi, peneliti mendapatkan kesimpulan dengan dibantu rekan maupun guru yang bertindak sebagai observer dan penilai. Data-data yang dianalisis antara lain (1) lembar observasi guru dan siswa; (2) catatan lapangan; dan (4) hasil menulis cerita fantasi siswa. Adapun kriteria dan bobot skor dengan menggunakan skala bertingkat adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Aturan Skoring Skala Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Fantasi**

Kriteria	Bobot
Baik Sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sugiyono, 2015, hlm.93)

Untuk menghitung presentase dari ketercapaian kemampuan menulis siswa, peneliti menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2010, hlm. 43) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai presentase siswa

f = jumlah skor yang diperoleh

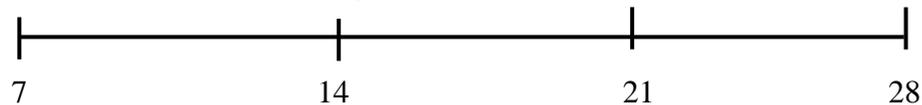
N = skor maksimal

Hasil pengolahan data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria berdasarkan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 143-144) yang dikembangkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor terendah} &= \text{Bobot terendah} \times \text{jumlah indikator} \\ &= 1 \times 7 \\ &= 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= \text{Bobot tertinggi} \times \text{jumlah indikator} \\ &= 4 \times 7 \\ &= 28\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skala} &= \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{28}{4} = 7\end{aligned}$$



$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{\text{rentang skor}}{\text{rentang skor tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{28} \times 100\% = 25\% \\ &= \frac{14}{28} \times 100\% = 50\% \\ &= \frac{21}{28} \times 100\% = 75\% \\ &= \frac{28}{28} \times 100\% = 100\%\end{aligned}$$

**Tabel 3.8**  
**Kategori Kemampuan Menulis Cerita Fantasi**

Skor	Presentase	Kategori
21 – 28	75% - 100%	Baik
14 – 20	50% - 74%	Cukup
7 – 13	25% - 49 %	Kurang

### 3.5.2.2 Kategorisasi Data

Data penelitian dibagi menjadi data primer dan data sekunder, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tersebut. Data primer merupakan hasil penelitian menulis cerita fantasi siswa. Data sekunder merupakan hasil lembar observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

### 3.5.2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan setelah melalui beberapa tahapan berikut,

#### 1) Mendeskripsikan Perencanaan Tindakan

Peneliti melakukan perencanaan tindakan sebelum melakukan penelitian. Perencanaan yang dimaksud yaitu dengan menyiapkan segala jenis instrumen baik tes maupun nontes.

#### 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Tindakan di Setiap Siklus

Setelah mendeskripsikan perencanaan tindakan, selanjutnya peneliti mendeskripsikan pelaksanaan tindakan di setiap siklus. Deskripsi pelaksanaan tindakan dilakukan setelah pembelajaran selesai. Dari hasil pelaksanaan, peneliti dapat menemukan berbagai masalah dan upaya penanggulangan masalah tersebut untuk siklus berikutnya.

#### 3) Menganalisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang telah dikumpulkan selama proses pembelajaran, dianalisis untuk mendapatkan hasil pembelajaran dan menemukan refleksi untuk siklus berikutnya.

#### 4) Menganalisis Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan harian yang ditulis oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ditujukan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dan guru sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

### 3.5.3 Indikator Keberhasilan

Penelitian mengenai “Penggunaan Model *Examples Non-Examples* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi” dapat dikatakan berhasil apabila:

#### 1) Telah terlaksana tindakan sebanyak 2 siklus.

- 2) Terdapat peningkatan hasil kerja siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dengan menggunakan model *examples non-examples*. Peningkatan ini dapat dilihat dari data hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan menulis cerita fantasi siswa di kelas sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai rata-rata sebesar 75 dengan kategori baik.
- 4) Setiap langkah dalam model pembelajaran *examples non-examples* yang digunakan telah terlaksana secara keseluruhan. Data ini dapat dilihat dari hasil observasi/pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non-examples* berlangsung.